

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut.

Kinerja mengajar guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat dikategorikan tinggi. Artinya bahwa guru di wilayah tersebut telah memiliki kinerja mengajar yang tinggi. Diperlihatkan dalam menyusun perencanaan pembelajaran guru telah mampu menyusun rencana pembelajaran berdasarkan silabus yang berlaku, tujuan yang sesuai dengan indikator, materi sesuai dengan kompetensi dasar, sumber belajar dan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan, pemilihan media dan alat peraga sesuai dengan metode pembelajaran, serta program penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran guru telah mampu melaksanakan proses pembelajaran diawali dengan tahap membuka pelajaran, guru memotivasi peserta didik terlebih dahulu ke dalam suasana pembelajaran, serta melaksanakan aprsepsi untuk menggali pemahaman siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Pada tahap memulai proses pembelajaran, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam RPP, menggunakan sumber belajar dan informasi terbaru, serta menggunakan waktu sesuai dengan rencana pembelajaran. Dan pada tahap menutup pembelajaran, guru menanyakan kembali materi yang belum dimengerti oleh peserta didik, melibatkan peserta didik dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari, serta guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru telah mampu menentukan nilai akhir dengan adil dan objektif, mendokumentasikan hasil evaluasi dalam bentuk produk atau protfolio, melakukan analisis pembelajaran, melaksanakan analisis terhadap hasil evaluasi belajar, memanfaatkan hasil analisis tersebut untuk menentukan metode yang lebih efektif pada pembelajaran selanjutnya, melakukan tindakan reflektif setelah melaksanakan pembelajaran

dilakukan oleh guru pada setiap akhir pembelajaran. mengevaluasi kesesuaian hasil analisis untuk menentukan metode yang lebih efektif pada pembelajaran berikutnya.

Kemudian supervisi akademik kepala sekolah di sekolah dasar negeri Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat dikategorikan tinggi. Artinya bahwa pelaksanaan supervisi akademik sudah berjalan baik. Diperlihatkan dalam merencanakan program supervisi kepala sekolah telah melakukan identifikasi masalah pelaksanaan pembelajaran yang dihadapi guru, menentukan sasaran supervisi akademik, kepala sekolah mempersiapkan instrument supervisi untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam aspek melaksanakan supervisi akademik kepala sekolah telah melaksanakan kegiatan pemantauan pembelajaran untuk mengetahui situasi pembelajaran, kepala sekolah melakukan kegiatan refleksi melalui dialog profesional sebagai media dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dalam menindaklanjuti hasil supervisi akademik kepala sekolah telah memfasilitasi guru dalam merencanakan tindak lanjut dan melaksanakan pembinaan dan pengembangan guru.

Demikian halnya efikasi mengajar umum guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat dikategorikan tinggi. Artinya bahwa guru di wilayah tersebut telah memiliki efikasi mengajar umum yang tinggi. Diperlihatkan dalam mengelola kelas (*management class*) guru telah mengatur kondisi peserta didik dengan menjadikan suasana kelas kondusif, mengatur kondisi kelas disesuaikan dengan karakteristik proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Dalam menetapkan strategi pengajaran (*instructional strategic*) guru telah mampu menetapkan tujuan pembelajaran dengan menggambarkan peningkatan kompetensi peserta didik, merancang perencanaan, guru telah mengembangkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, melakukan pembelajaran sesuai minat siswa. Dalam memotivasi peserta didik (*motivating learner*) guru telah mampu memotivasi peserta didik untuk menggugah gairah peserta didik dalam belajar, guru melakukan kegiatan pemusatan perhatian peserta didik dengan memberikan

tantangan dalam pembelajaran, menuntun dan membimbing peserta didik dalam menyelesaikan tugas sehingga menjamin kelangsungan pembelajaran yang efektif.

Sedangkan daya pengaruhnya setiap variabel dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Supervisi akademik kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan yang cukup kuat terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Artinya bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam bentuk bimbingan, bantuan pada masalah yang berhubungan dengan pengembangan pengajaran akan mempengaruhi efektivitas pencapaian kinerja guru dalam mengajar.
2. Efikasi mengajar umum memiliki pengaruh signifikan yang kuat terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Artinya bahwa efikasi guru akan membangun kinerja yang baik, dimana efikasi akan diperlihatkan dalam bentuk perilaku kegigihan guru dalam mempengaruhi kondisi dan lingkungan pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Supervisi akademik kepala sekolah dan efikasi mengajar umum memiliki pengaruh signifikan yang kuat terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Artinya bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam bentuk bimbingan, bantuan pada masalah yang berhubungan dengan pengembangan pengajaran, serta perilaku kegigihan guru dalam mempengaruhi kondisi dan lingkungan pada saat pembelajaran berlangsung akan mempengaruhi efektivitas pencapaian kinerja mengajar guru.

## **B. Implikasi**

Dari hasil simpulan diatas implikasi yang diperoleh meliputi hal-hal berikut ini.

Kinerja guru merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan kualitas hasil pembelajaran, karena guru merupakan pihak yang

bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Ketika guru tidak dapat menyusun perencanaan pembelajaran, sehingga berdampak pada kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran. Upaya peningkatan kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran untuk mencapai keberhasilan kinerja mengajar, diperlukan pelatihan dalam menyusun perencanaan pembelajaran melalui peran dan optimalisasi dari kelompok kerja guru (KKG). KKG dibentuk sebagai wadah untuk mengembangkan profesionalisme guru melalui pelatihan instruktur. Apabila guru tidak mengikuti KKG dalam substansi penyusunan perencanaan pembelajaran, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai artinya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya acuan yang jelas tidak akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Supervisi akademik kepala sekolah merupakan bantuan profesional kepada guru, kegiatan tersebut efektif apabila kepala sekolah sebagai supervisor mampu memberikan bimbingan dan bantuan kepada guru terhadap pada masalah yang dihadapinya terkait pengembangan pengajaran. Ketika kepala sekolah tidak melaksanakan kegiatan supervisi, maka efektivitas kinerja mengajar guru tidak akan tercapai. Upaya untuk peningkatan kompetensi kepala sekolah dengan cara mengikuti pelatihan supervisi akademik. Dengan pelatihan supervisi akademik akan menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai supervisi akademik sehingga akan mempermudah membangun pola-pola hubungan kerja dengan guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu. Apabila kepala sekolah tidak melakukan diklat pengembangan bahan pembelajaran supervisi akademik, maka kepala sekolah tidak akan tahu kegiatan pembelajaran yang dijalankan guru, tidak akan mampu mengetahui kelemahan guru dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak guru tidak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Efikasi mengajar seorang guru terlihat pada keyakinan guru akan kemampuan dalam melaksanakan proses dan hasil. Proses pelaksanaan mengajar mencerminkan individu terhadap perilaku kegiatan. Hasil diperlihatkan dari ketercapaian lulusan (*output*) dalam mencapai standar kelulusan. Ketika guru tidak dapat menyusun strategi pengajaran, efektivitas pelaksanaan kegiatan

mengajar tidak akan tercapai. Upaya peningkatan pemahaman dan kemampuan dari guru dalam menyusun strategi pembelajaran sebagai salah satu dari kompetensi pedagogik, melalui pengembangan profesional dalam bentuk training dalam jabatan (*inservice*) terkait dengan strategi pengajaran, sebagai bentuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Apabila guru tidak mengikuti training mengenai strategi pengajaran, maka guru tidak akan berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga kriteria ketuntasan minimal pembelajaran (KKM) tidak akan tercapai, materi tidak tersampaikan dengan baik.

### C. Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk merevitalisasi peran kepala sekolah sebagai supervisor (*professional builder*) dan efikasi mengajar umum dalam meningkatkan kinerja guru dalam mengajar dengan kemampuan yang dimilikinya agar mampu mengajar dengan baik dan berhasil, meliputi:

1. Kepada sekolah hendaknya mengikuti diklat supervisi akademik agar mampu melaksanakan fungsi supervisi secara intensif dan berkesinambungan terhadap guru sehingga kinerja mengajar guru menjadi lebih baik, serta melakukan pembinaan akademik secara kontinyu terhadap guru agar mampu mengaktualisasikan tugas dan fungsinya secara optimal.
2. Sebagai tenaga profesional guru hendaknya mengikuti pengembangan profesional melalui training dalam jabatan (*inservice*) untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik dalam peningkatan strategi pengajaran. Adapun untuk melahirkan guru yang memiliki kompetensi sebagai pendidik yang profesional, maka pihak LPTK (lembaga pendidikan tenaga keguruan) perlu dilaksanakannya program *teaching efficacy* sebagai pelatihan diluar jabatan (*preservice*), karena efikasi guru itu sendiri dibentuk saat di LPTK. Selanjutnya direkomendasikan pada pemangku kebijakan dalam bidang kepegawaian bahwa dalam rekrutmen seorang guru, harus guru yang berasal lulusan dari LPTK, karena LPTK merupakan lembaga penghasil calon guru untuk memiliki keyakinan terhadap kemampuan dalam pengajaran.

3. Guru hendaknya memberdayakan dan mengikuti kegiatan KKG, sebagai media meningkatkan kinerja mengajar guru khususnya dalam aspek peningkatan pengetahuan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan terarah, dengan acuan yang jelas sehingga tujuan pembelajaran tercapai.